

SIKAP PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PELAJARAN IPS TERPADU STUDI PADA SMP NEGERI 1 SUNGAI TARAB

Yeni Erita

Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat
yenierita261@gmail.com

Abstract

The attitude of the students in learning is one of the factors which influence the learning process, and very influential in the results obtained learners. Each learner has different characteristics. This study aims to determine the readiness of the students will go to school, at the motivation of learners in a lesson in school, as well as the completeness of the equipment brought to school learners. This type of research used in this research is descriptive with quantitative approach. The results obtained on the readiness of going to school learners in SMP Negeri 1 Sungai Tarab in the category quite well with the result of 78.73%. Motivation to absorb the lessons of the learners in SMP Negeri 1 Tarab River that are in good enough category that is equal to 72.09%. Completeness of the equipment brought to school learners in SMP Negeri 1 Tarab River that are in good enough category that is equal to 73.08%.

Keywords: attitude, readiness, motivation, Fittings.

Abstrak

Sikap peserta didik dalam belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, dan sangat berpengaruh dalam hasil yang didapatkan peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan peserta didik akan berangkat ke sekola, motivasi peserta didik dalam menerima pelajaran di sekolah, serta kelengkapan peralatan yang dibawa peserta didik ke sekolah. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil yang didapatkan mengenai kesiapan akan berangkat ke sekolah para peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Tarab berada pada kategori cukup baik dengan hasil 78,73%. Motivasi dalam menerima pelajaran para peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Tarab berada pada kategori cukup baik yaitu sebesar 72,09%. Kelengkapan peralatan yang dibawa ke sekolah para peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Tarab berada pada kategori cukup baik yaitu sebesar 73,08%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam usaha untuk memajukan dan mencerdaskan sumber daya manusia yang dilakukan secara sadar. Dengan dilakukannya secara sadar dalam upaya untuk mewujudkan tujuan sistem pendidikan yang memegang peranan penting, dan mengingat sistem pendidikan tersebut terlaksana suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan dan diorganisasikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan positif didalam diri peserta didik yang sedang menuju kedewasaan.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sementara dalam Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga yang demokratis dan bertanggungjawab.

Konsep pendidikan lebih terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Kemudian pendidikan juga harus dapat menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik adalah sikap, dimana sikap ini merupakan suatu penilaian dalam pembelajaran. Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga merupakan suatu ekspresi dari suatu nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam penelitian adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik.

Kemudian penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran yang terjadi merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran IPS. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individu.

Menurut Suryabrata 1984, mengatakan bahwa perilaku/sikap peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah tingkah laku dalam bertindak dan dapat dibentuk melalui proses berkesinambungan sehingga peserta didik pada akhirnya dapat melakukan kegiatan belajar dan terbiasa belajar dengan cara yang tepat, efektif dan efisien. Dengan uraian yang dikemukakan Suryabrata, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dengan beberapa penjelasan di atas maka yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini ada beberapa hal, diantaranya: kesiapan akan berangkat ke sekolah, motivasi dalam menerima pelajaran, dan kelengkapan peralatan yang dibawa ke sekolah. Dari beberapa hal di atas maka tujuan penelitiannya adalah ingin mengungkapkan permasalahan sehubungan dengan kesiapan, motivasi dan kelengkapan peserta didik dalam menerima pelajaran di sekolah. Untuk mengungkapkan semua ini maka perlu dilakukan observasi dan wawancara mendalam, sehingga apa yang dipertanyakan dalam penelitian benar-benar terjawab dengan baik.

METODOLOGI

Fokus penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri Sungai Tarab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini didasari oleh maksud dari peneliti yang ingin mengkaji dan melihat sikap peserta didik dalam belajar peserta didik SMP Negeri Sungai Tarab tahun pelajaran 2015/2016.

Pengumpulan data primer dikumpulkan dengan menggunakan angket dan untuk data sekunder diperoleh melalui berbagai referensi data yang diperoleh melalui wali kelas. Sedangkan alat pengumpulan data, untuk data primer dengan mempergunakan angket dan daftar pertanyaan, selain itu digunakan data sekunder didapat melalui wawancara, observasi dan pencatatan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini lebih bersifat analisis deskriptif.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Tarab berada di jalan tujuh tapak. Pada mula jalan ini menurut kisah bahwa pada halaman rumah salah seorang penduduk setempat dijumpai batu yang bergambarkan tujuh tapak manusia. Posisi rumah tersebut berada dipersimpangan menjelang menuju sekolah tersebut, sehingga penduduk tidak berpikir panjang maka diberilah nama jalan menuju SMP Negeri 1 Sungai Tarab yang berada di desa Mandahiling jorong Sungai Tarab.

2. Letak Geografis

Letak SMP Negeri 1 Sungai Tarab ini memiliki luas tanah 6,150 m². Letaknya berada dipusat ibu kota kecamatan. SMP Negeri 1 Sungai Tarab ini memiliki guru sebanyak 41 orang, dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 211 dan siswa perempuan 223, sementara rombongan belajar sebanyak 18 rombel. Kurikulum yang dipakai dalam proses belajar mengajar adalah kurikulum 2013 (K-13).

Secara administratif SMP Negeri 1 Sungai Tarab berbatasan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan daerah Rao-Rao

Sebelah Selatan berbatasan dengan daerah Simpurut

Sebelah Barat berbatasan dengan daerah Talang Tengah

Sebelah Timur berbatasan dengan daerah Sungayang

Data SMP Negeri 1 Sungai Tarab sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMPN 1 Sungai Tarab
Status	: Negeri
NPSN	: 10302391

Kepala Sekolah	: Syafrizal
Alamat	: Jalan Batu Tujuh Tapak Sungai Tarab
Telp	: 0752-579267
Kode Pos	: 27261
Email Sekolah	: smpn1sungaitarab@yahoo.co.id
Luas Tanah	: 6,150 m ²
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Rombongan Belajar	: 18
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 536-3-73/HP-BPN-1996
Tanggal SK Pendirian	: 1996-08-07
SK Izin Operasional	: 025/D/1974
Tanggal SK Izin Operasional	: 1974-11-02

Kesiapan Akan Berangkat Ke Sekolah

Kesiapan peserta didik dalam mengikuti belajar IPS Terpadu dilihat dari kesiapan mental menjelang peserta didik pergi ke sekolah serta dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil pendataan yang berhubungan dengan persiapan akan berangkat ke sekolah untuk mengikuti pelajaran berada pada kategori cukup baik yakni sebanyak 78,73%.

Sebelum berangkat ke sekolah peserta didik harus memperhatikan dan menyiapkan benar-benar barang-barang yang akan dibawa. Pastikan apakah sudah lengkap semua atau belum, hal ini harus diperiksa kembali, jika tidak maka peserta didik tidak tahu barang yang mereka bawa sudah benar-benar siap atau belum.

Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini seperti alat tulis, buku pelajaran, air minum, bekal serta uang saku.

Alat Tulis

Alat tulis ini sangat penting dalam pembelajaran. Alat tulis ini berupa pena, pensil, penghapus, tipe-X, serta penggaris. Jika alat tulis ini tidak dibawa maka peserta didik yang lain tidak boleh meminjamkan alat tulis tersebut kepada peserta

didik yang lain, hal ini merupakan salah satu aturan yang dibuat, supaya peserta didik tidak mengganggu peserta didik yang lain.

Buku Pelajaran

Buku pelajaran harus disesuaikan dengan jadwal yang telah diberikan oleh guru. Bukan hanya buku tulis yang bawa, tetapi juga buku teks. Buku tulis berguna untuk menulis pelajaran yang diberikan oleh guru, sedangkan buku teks adalah sebagai buku petunjuk dalam belajar.

Air Minum

Sebelum berangkat ke sekolah, siapkanlah air minum untuk dibawa ke sekolah. Hal ini dilakukan peserta didik jika peserta didik haus saat sedang belajar, maka peserta didik tidak harus meminta izin keluar untuk membeli air minum. Hasil penelitian yang didapat ternyata peserta didik juga diwajibkan untuk membawa air minum sendiri dari rumah, hal ini untuk menjaga peserta didik untuk tidak keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, dan juga menjaga ke higienisan air yang dikonsumsi oleh peserta didik. Ini juga merupakan peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Bekal

Bekal ini juga perlu dipersiapkan untuk dibawa ke sekolah. Berdasarkan temuan yang didapat bahwa ada dijumpai makanan ringan terindikasi formalin. Dengan kejadian tersebut pihak sekolah menyarankan bahkan mewajibkan seluruh peserta didik membawa bekal sendiri dari rumah mereka masing-masing. Hal ini dimaksudkan supaya kejadian yang sama tidak menimpa peserta didik lagi, dan terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh bahan kimia tersebut.

Uang Saku

Hal yang tidak kalah penting yang perlu dipersiapkan adalah uang saku. Uang saku ini diperuntukkan untuk keperluan sekolah. Misalnya untuk membeli peralatan sekolah yang tiba-tiba habis, ongkos untuk angkot atau ojek bagi peserta didik yang jarak rumahnya berjauhan dari lokasi sekolah.

Sehubungan dengan hal di atas didukung oleh pendapat Slameto (2010:59), yang menyatakan bahwa kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan

dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Sedangkan pendapat lain juga mengemukakan hal yang sama yaitu menurut Dalyono (2005:52), yang menyatakan bahwa kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Untuk itu dapat diketahui bahwa kesiapan akan berangkat ke sekolah peserta didik khususnya dalam mengikuti belajar IPS Terpadu pada kategori cukup baik dan hal ini dapat mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik dan optimal.

Motivasi Dalam Menerima Pelajaran

Peserta didik dalam mengikuti belajar IPS Terpadu kelas XII yang berhubungan dengan motivasi belajar berada pada kategori cukup baik yakni sebanyak 72,09 %, hal ini berhubungan dengan peran serta orang tua yang menyiapkan fisik dan mental peserta didik menjelang pergi ke sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa orang tua mengharuskan atau membiasakan anaknya untuk makan pagi sebelum mereka berangkat. Kemudian orang tua juga memberikan motivasi-motivasi akan pentingnya mengikuti pelajaran dengan serius, dengan memberikan contoh-contoh kasus yang terjadi, sehingga peserta didik benar-benar menjadikan nasehat orang tua mereka pelajaran yang patut ditauladani.

Motivasi dalam hal ini juga dapat diartikan sebagai perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai oleh beberapa bentuk kejadian seperti timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, dalam hal ini peserta didik termotivasi mengikuti pelajaran IPS Terpadu dengan baik.

Dengan adanya terjadinya perubahan energi yang ada pada diri peserta didik, maka akan lebih mudah untuk menghindari persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, yang untuk kemudian terjadinya tindakan atau keinginan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi yang didapat dalam penelitian ini, menurut Sumarni Siti 2005, Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) mengatakan bahwa, motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah yang dapat memperkuat dan mendorong

seseorang untuk bertingkah laku. Hal ini diartikan perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya.

Seiring pendapat di atas motivasi ini juga dikemukakan oleh A.M. Sardiman 2005: 75, bahwa motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan berkeinginan untuk melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka tersebut.

Sementara pendapat MC. Donald yang dikutip Oemar Hamalik (2003: 158) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.

Dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik sehingga dengan mudah peserta didik tersebut melibatkan diri dalam sebuah proses pembelajaran meliputi keaktifan siswa dalam memberikan pendapat, kesediaan menerima pendapat, kesediaan melaksanakan tugas, serta memberikan alternatif pemecahan masalah.

Motivasi yang terjadi didalam diri peserta didik akan memudahkan mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, hal ini juga sangat dibutuhkan, karena peserta didik tidak hanya pandai dalam mengerti atau memahami pelajaran, akan tetapi harus juga menunjukkan partisipasinya dalam proses belajar mengajar. Semakin besar partisipasi maka semakin besar pula rasa keingintahuan peserta didik pada pelajaran tersebut.

Disinilah dituntut peran penting seorang guru untuk menumbuhkan motivasi dan rasa untuk berpartisipasi dari diri peserta didik didalam kegiatan belajar mengajar. Jika motivasi peserta didik dalam belajar semakin tinggi, maka guru akan mudah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dan mencari jalan terbaik untuk memberikan pemahaman kembali mata pelajaran yang sulit dimengerti. Sebaliknya jika peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran, maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapinya.

Dengan motivasi yang tinggi oleh peserta didik maka akan menimbulkan partisipasi yang besar akan tercipta suasana keterbukaan antara guru dan peserta didik, sehingga kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi dapat diatasi secara cepat dan tepat. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk selalu berprestasi, dan menjalin kedekatan secara emosional dengan gurunya.

Kelengkapan Peralatan yang Dibawa Ke Sekolah

Kelengkapan adalah barang-barang yang digunakan untuk melengkapi suatu aktivitas peserta didik dalam belajar di sekolah. Berbagai jenis aktivitas pasti membutuhkan perlengkapan untuk menunjang aktivitasnya, begitu juga halnya dengan kelengkapan peralatan sekolah.

Dalam kelengkapan peralatan sekolah, orang tua sangat diperlukan perannya. Hal ini disebabkan oleh persediaan uang oleh orang tua peserta didik dalam memenuhi kelengkapan peralatan sekolah tersebut.

Sehubungan dengan perhatian orang tua untuk mencukupi kelengkapan peralatan sekolah anaknya berada pada kategori cukup baik yakni sebanyak 73,08%. Orang tua harus menyiapkan kelengkapan sekolah anaknya diantaranya:

Tas Sekolah

Kelengkapan tas sekolah ini sangat berguna untuk menyimpan dan membawa berbagai alat-alat tulis peserta didik. Sebetulnya tidak setiap semester tas tersebut harus baru, namun lebih dari 50% peserta didik menyatakan bahwa kalau pakai tas baru menambah gairah dan percaya diri peserta didik untuk menuju sekolah apalagi pada hari pertama sekolah.

Alat Tulis

Alat tulis yang diperlukan harus disesuaikan dengan topik pelajaran pada waktu itu. Untuk mata pelajaran IPS terpadu khususnya bidang geografi, maka peserta didik mempersiapkan peta dalam belajar. Selain itu perlu juga beberapa buah buku tulis untuk melakukan latihan atau PR yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran pada hari itu.

Seragam Sekolah

Bagi peserta didik baru akan mendapatkan bahan dasar seragam dari sekolah. Biasanya pada waktu MOS, peserta didik baru masih mengenakan seragam yang biasa dipakai pada sekolah sebelumnya.

Sepatu dan Kaos Kaki

Sepatu dan kaos kaki, biasanya sudah ditetapkan warnanya oleh sekolah. Perlengkapan sepatu dan kaos kaki ini tidak kalah pentingnya. Biasanya pihak sekolah warna dan jenis sepatu sudah ditetapkan, supaya tidak peserta didik mengalami masalah di sekolah, maka sebaiknya orang tua mengikuti peraturan sepatu dan kaos kaki yang ditetapkan di sekolah anaknya.

Peralatan MOS

Peralatan MOS ini terjadi pada waktu peserta didik baru masuk sekolah. Kegiatan MOS ini diikuti oleh semua peserta didik baru. Kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS), peralatannya sesuai dengan kesepakatan OSIS masing-masing sekolah. (Peralatan MOS terjadi khusus pada siswa baru).

Kelengkapan sekolah yang ditemukan di lapangan, pihak sekolah tidak membolehkan peserta didik membawa peralatan yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah. Apabila diantara peserta didik ketahuan membawa benda yang dilarang dibawa ke sekolah maka peserta didik tersebut bisa dikenakan sanksi dari sekolah. Barang-barang bawaan peserta didik tidak boleh ditinggalkan di sekolah agar para peserta didik bisa belajar dan mengerjakan PR (pekerjaan rumah) di rumah dengan baik.

Benda-benda yang ditemukan di lapangan yang dibawa oleh beberapa peserta didik diantaranya; senjata tajam, rokok, kartu remi, ini yang ditemukan pada peserta didik laki-laki dan peralatan make up yang ditemukan pada peserta didik perempuan.

Dalam hal ini perhatian orang tua sangat dituntut, untuk lebih meluangkan waktu untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya, sehingga kelengkapan sekolah yang ada didalam tas anak-anak mereka sesuai dengan apa yang digariskan oleh pihak sekolah.

Menurut Slameto (2010:105), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari

lingkungannya. Sedangkan menurut Fitriyah (2014:132) Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap kelengkapan bahan yang dipelajari, jika kelengkapan bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik maka akan timbul kebosanan terhadap peserta didik itu sendiri sehingga peserta didik tidak akan lagi sukar dengan pelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan dan saran-saran dikemukakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan akan berangkat ke sekolah pada peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Tarab berada pada kategori cukup baik dengan hasil 78,73%
2. Motivasi dalam menerima pelajaran pada peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Tarab berada pada kategori cukup baik yaitu sebesar 72,09%.
3. Kelengkapan peralatan yang dibawa ke sekolah pada peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Tarab berada pada kategori cukup baik yaitu sebesar 73,08%.

Dengan adanya ketiga faktor yang berkaitan dengan sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Sungai Tarab tergolong pada kategori cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erna, Sasmita. 2013. *Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar Dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 2 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Fitria Rizca. 2011. Administrasi Sekolah Manajemen Pengetahuan Sikap Belajar Peserta didik. Artikel.

Matra. 2015. Tips dan Cara Mempersiapkan Peralatan Sekolah Anak. Artikel.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta